

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), TERHADAP PRODUK DOMESTIC REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN TANA TORAJA

Ronaldi Rembang Bua<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Hanly F. DJ. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: [Ronaldyas2003@gmail.com](mailto:Ronaldyas2003@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tana Toraja tahun 2009–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, DAU, dan DAK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten Tana Toraja. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendapatan daerah dan dana transfer dari pemerintah pusat berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dari peningkatan PDRB.

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), and Special Allocation Fund (DAK) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Tana Toraja Regency from 2009–2023. The analytical method used is multiple regression analysis. The results show that PAD, DAU, and DAK simultaneously have a significant effect on the GRDP of Tana Toraja Regency. This indicates that the synergy between regional revenue and transfer funds from the central government plays an important role in supporting regional economic growth as reflected in the increase of GRDP.*

**Keywords:** Regional Original Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK), Gross Regional Domestic Product (GRDP).

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi wilayah yang memiliki beragam potensi ekonomi seperti di Kabupaten Tana Toraja. Tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya fiskal masih menjadi kendala utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kewenangan yang diberikan oleh pemerintah dalam mengatur daerahnya atau yang biasa disebut sebagai otonomi daerah bertanggung jawab secara proporsional dalam menjalankan pemerintahan serta memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakatnya. Pelimpahan tanggung jawab yang besar diikuti oleh pengaturan pembagian, pemanfaatan sumberdaya dan potensi yang dimiliki suatu daerah serta perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.

Perkembangan suatu daerah dapat dilihat melalui nilai PDRB-nya yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. PDRB merupakan singkatan dari Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam selang waktu periode tertentu. Kondisi PDRB di Kabupaten Tana Toraja dalam waktu 5 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yakni nilai PDRB Tana Toraja atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mencapai 9,37 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB 2 ini mengalami kenaikan sebesar 0,61 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 8,76 triliun rupiah.

Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di sebagian besar lapangan usaha dan adanya inflasi. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB mengalami peningkatan, dari 5,03 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 5,21 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan selama tahun 2023 Tana Toraja mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi yakni sebesar 3,66 persen. Peningkatan PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya produksi di sebagian besar lapangan usaha. Peningkatan nilai PDRB di Kabupaten Tana Toraja juga didukung oleh adanya pengaruh dari nilai PAD, DAU, DAK yang juga meningkat di setiap tahunnya (BPS, 2019-2023). Berikut nilai PDRB dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Data PDRB Menurut ADHB Di Kabupaten Tana Toraja.**

	<b>PDRB (RP)</b>	
	<b>Tahun</b>	<b>Angka</b>
<b>KABUPATEN TANA TORAJA</b>	2009	1.259.215
	2010	1.480.000
	2011	1.542.320
	2012	1.891.673
	2013	2.284.500
	2014	4.267.516
	2015	4.901.494
	2016	5.438.920
	2017	6.084.150
	2018	6.819.714
	2019	7.479.774
	2020	7.571.142
	2021	8.087.090
	2022	8.757.440
	2023	9.373.110

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja Tahun 2009-2023*

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan dana daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal (Ardiani,2018). secara keseluruhan pengertian dari Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang bersumber dari daerah itu sendiri dan dipungut pembiayaan berupa pajak berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Menurut (Abdul, 2007), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah “rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.”

Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, merupakan bagian utama dari struktur keuangan daerah yang digunakan untuk membiayai setiap pembangunan. Pemanfaatan dana-dana tersebut di setiap daerah tidak selalu berjalan secara optimal, yang berakibat pada ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi, termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto.

Penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh transfer dana pemerintah pusat terhadap perkembangan ekonomi daerah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Mamesah et al. (2015) menemukan bahwa Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana pemerintah daerah mengelola anggaran tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Wibowo (2018) menyoroti bahwa Pendapatan Asli Daerah berperan penting dalam meningkatkan kemandirian fiskal daerah, meskipun ketergantungan terhadap transfer dana dari pemerintah pusat masih menjadi tantangan utama

Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap sumber pendapatan daerah memiliki peran yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi kajian terkait efektivitasnya dalam konteks Kabupaten Tana Toraja masih terbatas. Dari sudut pandang kebijakan, pengelolaan keuangan daerah masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaannya. Salah satu permasalahan utama adalah kecenderungan alokasi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus yang lebih banyak digunakan untuk membiayai belanja rutin dibandingkan dengan investasi produktif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Selain itu, meskipun Pendapatan Asli Daerah menjadi indikator kemandirian daerah, realisasinya di berbagai wilayah, termasuk di Kabupaten Tana Toraja, masih tergolong rendah sehingga ketergantungan terhadap transfer dari pemerintah pusat tetap tinggi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Di samping itu, pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengacu pada peningkatan kemampuan wilayah tersebut dalam memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama kinerja ekonomi daerah (Simon Kuznets, 1955). Berdasarkan teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer (1986), kemajuan ekonomi daerah tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal seperti investasi atau bantuan dari pemerintah pusat, melainkan juga dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, inovasi, serta pengelolaan sumber daya oleh pemerintah daerah.

Selain itu, menurut Todaro (2011), pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh akumulasi modal, kualitas sumber daya manusia, serta kebijakan pemerintah yang efektif. Dalam konteks ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB.

### **2.2 Keuangan Publik**

Keuangan publik merupakan aspek yang membahas bagaimana pemerintah mengelola pendapatan dan pengeluarannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menurut Richard A. Musgrave (1989), keuangan publik memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi, dan fungsi stabilisasi.

Selain itu, menurut Harvey S. Rosen (2010), keuangan publik juga berperan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi serta mengatasi kegagalan pasar melalui kebijakan fiskal yang tepat.

### **2.3 Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber keuangan yang berasal dari daerah itu sendiri tanpa bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta lain-lain pendapatan yang sah. Menurut Mardiasmo (2018), PAD merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kemandirian fiskal suatu daerah, di mana semakin besar kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan daerah dalam membiayai pembangunan secara mandiri.

### **2.4 Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan desentralisasi fiskal serta mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah (UU No. 33 Tahun 2004).

Menurut Boediono (2001), transfer fiskal seperti DAU berfungsi untuk menciptakan pemerataan pembangunan antar daerah serta meningkatkan kapasitas fiskal daerah dalam menyediakan pelayanan publik.

### **2.4 Dana Alokasi Khusus**

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk membantu pendanaan kegiatan khusus yang menjadi urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk mendukung percepatan penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik serta meningkatkan kualitas layanan dasar di daerah. Berdasarkan bentuk dan penggunaannya, Dana Alokasi Khusus dibedakan menjadi Dana Alokasi Khusus Fisik dan DAK Non-Fisik.

Menurut Ahmad Yani (2008), DAK memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dan pelayanan dasar di daerah yang memiliki keterbatasan kapasitas fiskal.

### **2.5 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dalam periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto mencerminkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang beroperasi di suatu daerah, baik yang berasal dari sektor pertanian, industri, perdagangan, maupun jasa. Nilai ini menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa serta menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai tingkat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023), PDRB menjadi indikator utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi daerah serta tingkat kesejahteraan masyarakat.

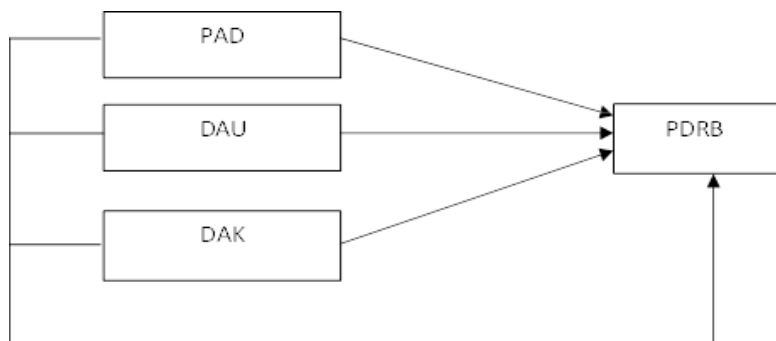
Selain itu, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2019), indikator regional seperti PDRB digunakan untuk mengevaluasi struktur ekonomi suatu wilayah serta mengidentifikasi tingkat

produktivitas dan daya saing daerah. Selanjutnya, World Bank (2020) menyatakan bahwa ukuran output regional seperti PDRB sangat penting dalam menganalisis kinerja ekonomi daerah serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

## 2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Terjadinya hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

**Gambar 1 Kerangka pemikiran Teoritis**



## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2. Diduga Dana Alokasi Umum memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
3. Diduga Dana Alokasi Khusus memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto
4. Diduga Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Metode Kuantitatif

Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel-variabel penelitian seperti keuangan daerah Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Produk Domestik regional Bruto di Kabupaten Tana Toraja. Menurut Ariandi & Muzdalifa (2020) pendekatan kuantitatif menerapkan analisis regresi berganda yang bertujuan mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang ber sumber dari Badan Pusat Statistik Tana Toraja. Dengan menggunakan data deret waktu (times series) yang mencakup 15 tahun dari tahun 2009-2023. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Tana Toraja.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari tulisan seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen resmi, serta data yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait, dalam penelitian ini metode pengumpulan data kuantitatif bersumber dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja dalam selang waktu 15 Tahun terakhir.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran serta menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Tana Toraja.

Persamaan Regresi Yang Digunakan:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + e$$

Keterangan:

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (Variabel Dependen)
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
DAU	= Dana Alokasi Umum
DAK	= Dana Alokasi Khusus
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel
e	= Error (Kesalahan Model)

### 3.5 Uji Statistik

#### 3.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2021:148), uji statistik t berfungsi untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual berperan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

#### 3.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu model regresi dalam sebuah penelitian. Keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan mengacu pada tabel ANOVA dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka model regresi dianggap valid.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka model regresi dianggap tidak valid.

#### 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021:147), pengujian terhadap koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dalam suatu model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Semakin mendekati angka satu, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati nol, maka variabel independen hanya memberikan sedikit pengaruh dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model. Hubungan tersebut dapat menyebabkan korelasi yang sangat tinggi, yang berisiko mempengaruhi hasil uji parsial terhadap hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF berada dalam rentang 1 hingga 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model.

#### 3.6.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel gangguan pada suatu periode dengan variabel yang sama pada periode sebelumnya.

#### 3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel residual atau gangguan dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Asumsi ini sangat penting karena uji F dan uji t mensyaratkan bahwa residual harus berdistribusi normal. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak valid, terutama pada sampel yang berukuran kecil. Normalitas data dapat dievaluasi melalui metode grafik maupun melalui uji statistik.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Toraja Tahun 2009-2023

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah ukuran nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi disuatu wilayah dalam kurun waktu per tahun. PDRB digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah dengan membandingkan pertumbuhan antar daerahnya serta sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan suatu daerah tersebut, PDRB ini mencakup semua jenis pengeluaran dan

pemasukan yang dihasilkan seluruh unit usaha yang dilakukan baik usaha rumah tangga, pemerintah, perusahaan, serta kegiatan ekspor dan impor yang ada di Kabupaten Tana Toraja.

**4.1.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Toraja 2009-2023**

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan nilai tertinggi selama kurun waktu 15 tahun terakhir, yaitu sebesar 167.996.308. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023, nilai PAD tersebut mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja mengalami penurunan pada tahun 2023.

**4.1.3 Dana Alokasi Umum Kabupaten Tanah Toraja 2009-2023**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah yang dipungut berdasarkan peraturan dari suatu daerah sesuai dengan peraturan dan per undang-undangan yang ada. Dana Alokasi Umum pada Kabupaten Tana Toraja memiliki nilai tertinggi di Tahun 2019 yakni dengan nilai mencapai 592.384.301.

**4.1.4 Dana Alokasi Khusus Kabupaten Tanah Toraja 2009-2023**

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada suatu daerah, tujuan dari dana ini yakni untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang menyangkut urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus pada Kabupaten Tana Toraja memiliki nilai tertinggi di Tahun 2017 yakni dengan nilai mencapai 253.326.377.

**4.2 Interpretasi Model**

Aplikasi yang digunakan dalam menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menghasilkan model estimasi.

**Tabel 2 Hasil analisis regresi linear berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.622	4.099		-1.127	.284
	PAD	.547	.218	.597	2.505	.029
	DAU	.596	.659	.212	.904	.386
	DAK	.224	.150	.197	1.493	.164

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2025

Berdasarkan persamaan regresi yang ada di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar (-4.622), mengandung makna jika Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus belum memiliki nilai atau 0 maka besarnya PDRB dalam model ini adalah sebesar -4.622 %
2. Nilai koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.547, mengandung makna, jika setiap tambahan satu satuan PAD, maka akan mengakibatkan nilai PDRB meningkat sebesar 0.547 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0.596, mengandung makna jika setiap tambahan satu satuan DAU, akan mengakibatkan nilai PDRB meningkat sebesar 0.596, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 0.224, mengandung makna jika setiap tambahan satu satuan DAK, akan mengakibatkan nilai PDRB meningkat sebesar 0.224, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

**4.2.1 Uji Statistik**

**4.2.1.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Nilai F hitung (53.708) lebih besar dari nilai F tabel (3.98), dan nilai signifikan (0.000) lebih kecil dari 0.05, maka H0 di terima dan H1 di tolak yang berarti bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus, memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB

**4.2.1.2 Uji Secara Individual (Uji t)**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.505 yang lebih besar dari t tabel 2.201 serta nilai signifikansi 0.029 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Sementara itu, Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB karena nilai t hitung sebesar 0.904 lebih kecil dari t tabel 2.201 dan nilai signifikansi 0.386 lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima. Hasil yang sama juga ditemukan pada Dana Alokasi Khusus yang tidak berpengaruh terhadap PDRB, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1.493 yang lebih kecil dari t tabel 2.201 serta nilai signifikansi 0.164 yang lebih besar dari 0.05, sehingga H1 ditolak dan H0 diterima.

**4.2.1.3 Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R = 0.968 mendekati 1, memiliki arti bahwa variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel independen. Nilai R Square = 0.936, berarti kontribusi variabel independen (Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus) terhadap variabel idependen adalah 94% dan 6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik**

**4.2.2.1 Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07905461
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.112
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2026

Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di peroleh nilai Asymp.Sig sebesar 0.200, maka interpretasi datanya sebagai berikut : Nilai Asymp. Sig (p-value) = 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	.102	9.783
	DAU	.105	9.502
	DAK	.335	2.985

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel Coefficients diatas, variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih dari (> 0.10) dan VIF kurang dari (<10), maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.810	2.318		-.349	.734
	PAD	-.011	.123	-.071	-.089	.931
	DAU	.005	.373	.011	.015	.989
	DAK	.112	.085	.581	1.320	.214

a. Dependent Variable: ABS\_RESS

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat dilihat pada tabel signifikan, dimana variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00696
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

a. Median

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Run Test, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sing (2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka berkesimpulan data data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi

#### 4.2.3 Estimasi Model Penelitian

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanah Toraja. Dalam model ini, PDRB berperan sebagai variabel dependen, sedangkan PAD, DAU, dan DAK merupakan variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai PDRB. Penggunaan model regresi linear berganda dipilih karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas yang secara simultan mempengaruhi satu variabel terikat. Secara matematis, model estimasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = \beta_0 + \beta_1\text{PAD} + \beta_2\text{DAU} + \beta_3\text{DAK} + \varepsilon$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa perubahan PDRB dipengaruhi oleh perubahan PAD, DAU, dan DAK.  $\beta_0$  merupakan konstanta yang menunjukkan nilai PDRB ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PDRB. Adapun  $\varepsilon$  merupakan error term yang mencerminkan pengaruh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan model estimasi tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi serta mengukur sejauh mana kontribusi PAD, DAU, dan DAK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin melalui peningkatan nilai PDRB di Kabupaten Tanah Toraja.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PDRB di kabupaten Tanah Toraja
2. Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Tanah Toraja
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Tanah Toraja

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Yani. (2008). *Hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiani. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kemandirian daerah*.
- Ariandi, & Muzdalifa. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto dan data keuangan daerah Kabupaten Tana Toraja tahun 2009–2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Boediono. (2001). *Ekonomi moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi terbaru)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harvey S. Rosen. (2010). *Public finance*. New York: McGraw-Hill.
- Mamesah, D., et al. (2015). *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi daerah*.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Michael P. Todaro., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. Boston: Addison-Wesley.
- Musgrave, R. A. (1989). *Public Finance in Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.
- Paul Romer. (1986). *Increasing returns and long-run growth*. *Journal of Political Economy*.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- Richard A. Musgrave. (1989). *Public finance in theory and practice*. New York: McGraw-Hill.
- Romer, P. M. (1986). *Increasing returns and long-run growth*. *Journal of Political Economy*.
- Setiawan, A., & Wibowo, B. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap kemandirian fiskal daerah*.
- Simon Kuznets. (1955). *Economic growth and income inequality*. *American Economic Review*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *Regional economic indicators and productivity analysis*. Paris: OECD Publishing.
- World Bank. (2020). *World Development Indicators*. Washington, DC: World Bank.